

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan situasi dan kondisi belajar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kecerdasan, keterampilan dan akhlak yang diperlukan dirinya maupun orang disekitarnya. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan, karena melalui jalur pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berpotensi dan memiliki ide cemerlang untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Jadi, pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap orang untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan prilaku menjadi lebih baik atau dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses belajar mengajarnya. Proses belajar mengajar adalah cara yang dirancang yang diarahkan agar belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang menantang dan merangsang siswa supaya belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan mencapai tujuan belajar. Dengan demikian untuk mencapai itu semua haruslah dengan pembelajaran yang efektif dan efisien. Setiap hari seseorang akan mengalami belajar meski itu di lembaga formal maupun tidak. Ada pendidikan formal dan ada pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu lembaga sekolah yang tugasnya menjadikan siswa agar siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan bakatnya

Dalam upaya meningkatkan pendidikan akan dipengaruhi beberapa faktor yaitu, siswa yang harus memahami materi yang disampaikan oleh guru dan guru yang harus menguasai kondisi saat pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011:104) pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran. Pembelajaran dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa guru. Jadi, belajar merupakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk menjadikan seseorang lebih baik dari sebelumnya lewat ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku dan hasil belajar yang meningkat.

Menurut Bloom (dalam Abdurrahman, 2012 : 26) mengatakan bahwa ada tiga ranah (domain) hasil belajar : “(1) Kognitif, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi ; (2) Afektif, yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, penilaian/penentuan sikap, partisipasi ; (3) Psikomotorik, yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari penggunaan pola gerakan dan kreatifitas”.

Pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Setiap orang tidak akan pernah terlepas dari pendidikan karena pendidikan itu proses belajar. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam pembelajaran gurulah yang bertugas sebagai pendidik dan salah satu tugas sebagai seorang guru ialah menciptakan gaya belajar yang efektif dan efisien atau pembelajaran yang menyenangkan, tidak terlalu monoton yang bisa membuat siswa kejenuhan dan memancing siswa belajar dengan baik. Selain itu, seorang guru juga memberikan motivasi kepada siswa dan menjadikannya sebagai pribadi yang bertanggung jawab. Siswa adalah pemeran utama yang menerima

informasi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Konsep yang disampaikan oleh guru tergantung dari pemahaman siswa. Di dalam pembelajaran guru bisa berperan sebagai fasilitator yang menyenangkan. Guru yang berperan sebagai fasilitator harus menggunakan metode secara tepat agar penyampaiannya dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan ilmu yang sangat berkaitan dengan alam sekitar kehidupan manusia. IPA di SD diberikan bertujuan agar siswa lebih memahami kondisi lingkungan sekitar mereka dengan memahami makhluk hidup di antara mereka. Pembelajaran IPA yang dilakukan kebanyakan bersifat satu arah dan terlalu monoton yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Hal ini berdampak buruk karena pasifnya siswa dalam pembelajaran IPA membuat hasil belajar siswa menurun. Untuk mengatasi hal yang demikian dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, harusnya guru menggunakan metode yang tepat, sehingga siswa tidak merasa jenuh. Metode yang digunakan oleh guru juga kurang tepat yang menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa mata pelajaran IPA rendah

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung pada bulan Agustus-November di SD Negeri 101767 Tembung, fakta yang penulis dapatkan adalah ternyata siswa kelas V mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Hal ini tampak pada proses pembelajarannya yang masih satu arah dan berpusat pada guru. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi masih rendah. Metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, sehingga peserta didik belum bisa mengaitkannya dalam dunia nyata. Aktifitas belajar siswa juga tergolong rendah,

terlihat dari siswa yang kurang memberi tanggapan, mengerjakan tugas, dan bertanya.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, dengan metode inilah suasana didalam kelas akan menjadi lebih hidup, karena dalam pembelajaran IPA banyak alam yang berhubungan langsung dengan siswa, sehingga antara mata pelajaran dengan kehidupan alam sekitar siswa haruslah saling dikaitkan, dengan ini akan membuat suasana belajar siswa menjadi aktif dan hasil belajar akan meningkat.

Metode pembelajaran *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan situasi belajar. Metode ini berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dalam praktik, *Quantum Teaching* bersandar pada asas utama “*bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka*”. Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun prinsip utama tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SEKOLAH DASAR NEGERI No. 101767 Tembung T.A 2015/2016**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran IPA yang monoton dan membosankan
2. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada hasil belajar siswa menggunakan metode *Quantum Teaching* pada pelajaran IPA dalam materi cahaya dan sifat-sifatnya.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 101767 Tembung T.A 2015/2016?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah dengan menggunakan metode *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri No. 101767 Tembung T.A 2015/2016.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Teoris

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan kontribusi terhadap pembelajaran IPA dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang akan meningkatkan pembelajaran.

#### 2. Praktis

- a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan dan menambah dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna agar dapat memecahkan masalah yang ditemukan di sekolah.